

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Kecamatan Kaliori

Kecamatan Kaliori adalah salah satu dari 14 kecamatan di Kabupaten Rembang Jawa Tengah, Negara Indonesia. Kecamatan ini merupakan salah satu kecamatan di ujung barat Kabupaten Rembang, berjarak kurang lebih 12 km ke arah barat dari ibukota Kabupaten Rembang. Luas wilayah Kecamatan Kaliori adalah 6.150 ha. Lokasi secara geografis berikut ini adalah batas wilayah kecamatan Kaliori:

Utara	: Laut Jawa
Selatan	: Kecamatan Sumber (Rembang)
Balralt	: Kecamatan Batangan (Palti)
Timur	: Kecamatan Rembang Kota (Rembang)

Kecamatan Kaliori terdiri dari 23 desa/kelurahan. Diantaranya adalah Desa Babadan, Banggi, Bayudono, Bogoharjo, Dresi Kulon, Dresi Wetan, Gunungsari, Karangsekar, Kuangan, Maguan, Meteseh, Mojorembun, Mojowarno, Pantiharjo, Purworejo, Pengkol, Sambiyon, Sendangagung, Sidomulyo, Tambkagung, Tasikharjo, Tunggulsari, dan Wirototo. Di antara desa tersebut terbagi ke dalam 70 Rukun Warga (RW) dan 255 Rukun Tetangga (RT).

2. Visi dan Misi Kecamatan Kaliori

a. Visi Kecamatan Kaliori

Terwujudnya Paten Yang Unggul Dan Menjadi Kebanggaan Masyarakat Kaliori.

b. Misi Kecamatan Kaliori

- 1) Meningkatkan kualitas pelayanan prima kepada masyarakat dan semua pihak.
- 2) Meningkatkan kualitas, kuantitas dan kesejahteraan petugas.
- 3) Tersedianya gedung paten yang nyaman.
- 4) Menyediakan sarana dan prasarana pelayanan.
- 5) Menciptakan lingkungan kerja yang bersih, rapi dan indah untuk kepuasan semua pihak.

B. Deskripsi Responden

1. Jenis Kelamin

Tabel 4.1
Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	46	67,6%
Perempuan	22	32,4%
Jumlah	68	100%

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2022

Dari data tabel di atas menyatakan bahwa jumlah responden dikelompokkan sesuai dengan karakteristik jenis kelamin. Responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 46 orang atau (67,6%), responden jenis kelamin perempuan 22 orang atau (32,4%). Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas aparatur desa di kecamatan Kaliwatu yang menjadi responden adalah berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 46 orang atau 67,6%.

2. Usia

Tabel 4.2
Usia

Usia	Frekuensi	Presentase
20-29	18	26,5%
30-39	29	42,6%
40-49	13	19,1%
>49	8	11,8%
Jumlah	68	100%

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2022

Hasil dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah responden yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik usia. Responden dengan usia antara 20-29 tahun berjumlah 18 orang atau (26,5%), responden dengan usia antara 30-39 tahun berjumlah 29 orang atau (42,6%), responden dengan usia antara 40-49 tahun berjumlah 13 orang atau (19,1%), dan responden dengan usia di atas 49 tahun berjumlah 8 orang atau (11,8%). Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas aparatur desa di kecamatan Kaliwatu yang menjadi responden berusia 30 sampai 39 tahun dengan jumlah 29 orang atau 42,6%.

3. Pendidikan Terakhir

Tabel 4.3
Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Presentase
SLTA/SMA/SMK	48	70,6%
S1	20	29,4%
Jumlah	68	100%

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2022

Data tabel di atas menyatakan bahwa jumlah responden yang dikelompokkan sesuai dengan tingkat pendidikan terakhir. Responden dengan pendidikan terakhir SLTA/SMA/SMK berjumlah 48 orang atau (70,6%), dan responden dengan pendidikan terakhir S1 berjumlah 20 orang atau (29,4%). Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas aparatur desa di kecamatan Kaliore yang dijadikan responden dengan pendidikan terakhir SLTA/SMA/SMK yang berjumlah 48 orang atau 70,6%.

C. Deskripsi Jawaban Responden

1. Distribusi Jawaban Responden Variabel Kompetensi Aparatur Desa (X1)

Tabel 4.4
Distribusi Jawaban Responden Variabel Kompetensi Aparatur Desa

Indikator	Item	STS		TS		N		S		SS		TOTAL	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Pengetahuan	P1	1	1,5	6	8,8	9	13,2	30	44,1	22	32,4	68	100
	P2	0	0	2	2,9	8	11,8	33	48,5	25	36,8	68	100
	P3	1	1,5	3	4,4	6	8,8	31	45,6	27	39,7	68	100
Keterampilan	P4	0	0	5	7,4	15	22,1	33	48,5	15	22,1	68	100
	P5	0	0	1	1,5	14	20,6	32	47,1	21	30,9	68	100
Attitude/Sikap	P6	0	0	0	0	8	11,8	26	38,2	34	50	68	100
	P7	0	0	1	1,5	6	8,8	38	55,9	23	33,8	68	100

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2022

Dari tabel di atas dihasilkan data bahwa responden memberikan tanggapan variabel kompetensi aparatur desa yang terdiri dari 7 item pertanyaan. Pada tabel tersebut dapat diketahui

mayoritas dari 68 responden memberikan tanggapan setuju atas pertanyaan pada variabel kompetensi aparatur desa.

2. Distribusi Jawaban Responden Variabel Sistem Pengendalian Internal (X2)

Tabel 4.5
Distribusi Jawaban Responden Variabel Sistem Pengendalian Internal

Indikator	Item	STS		TS		N		S		SS		TOTAL	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Lingkungan Pengendalian	P1	0	0	0	0	4	5,8	15	22,1	49	72,1	68	100
	P2	0	0	0	0	7	10,3	33	48,5	28	41,2	68	100
Penilaian Resiko	P3	0	0	0	0	9	13,2	36	52,9	23	33,9	68	100
	P4	0	0	0	0	9	13,2	28	41,2	31	45,6	68	100
Kegiatan Pengendalian	P5	0	0	0	0	12	17,6	29	42,7	27	39,7	68	100
	P6	0	0	0	0	9	13,2	30	44,1	29	42,7	68	100
	P7	0	0	0	0	16	23,5	31	45,6	21	30,9	68	100
Informasi dan Komunikasi	P8	0	0	2	2,9	17	25	26	38,2	23	33,9	68	100
Pemantauan	P9	0	0	0	0	8	11,8	34	50	26	38,2	68	100

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2022

Dari hasil data pada tabel di atas responden memberikan tanggapan pertanyaan untuk variabel sistem pengendalian internal yang terdiri dari 9 item. Dari item 1 sampai 9 sebagian besar responden memberikan jawaban setuju atas pernyataan pada variabel sisitem pengendalian internal.

3. Distribusi Jawaban Responden Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi

Tabel 4.6
Distribusi Jawaban Responden Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi

Indikator	Item	STS		TS		N		S		SS		TOTAL	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Perangkat Komputer	P1	0	0	0	0	6	8,8	22	32,4	40	58,8	68	100
	P2	0	0	0	0	6	8,8	30	44,1	32	47,1	68	100
	P3	0	0	0	0	5	7,3	26	38,2	37	54,5	68	100
Jaringan Internet	P4	0	0	0	0	13	19,1	24	35,3	31	45,6	68	100
	P5	0	0	0	0	7	10,3	23	33,8	38	55,9	68	100
	P6	0	0	4	5,9	16	23,5	35	51,4	15	22,1	68	100

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2022

Dari tabel di atas dihasilkan data bahwa responden memberikan tanggapan variabel pemanfaatan teknologi informasi yang terdiri dari 6 item pertanyaan. Pada tabel tersebut dapat diketahui mayoritas responden memberikan tanggapan sangat setuju atas pertanyaan pada variabel pemanfaatan teknologi informasi.

4. Distribusi Jawaban Responden Variabel Partisipasi Masyarakat (X4)

Tabel 4.7
Distribusi Jawaban Responden Variabel Partisipasi Masyarakat

Indikator	Item	STS		TS		N		S		SS		TOTAL	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Pengambilan Keputusan	P1	0	0	0	0	14	20,6	26	38,2	28	41,2	68	100
Penyusunan Anggaran	P2	0	0	0	0	9	13,2	36	52,9	23	33,8	68	100
	P3	0	0	2	2,9	10	14,6	34	50	22	32,4	68	100
Pelaksanaan Anggaran	P4	0	0	2	2,9	16	23,5	39	57,4	11	16,2	68	100
	P5	0	0	1	1,5	22	32,4	31	45,6	14	20,5	68	100

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2022

Dari tabel di atas dihasilkan data bahwa responden memberikan tanggapan variabel partisipasi masyarakat yang terdiri dari 5 item pertanyaan. Pada tabel tersebut dapat diketahui mayoritas responden memberikan tanggapan setuju atas pertanyaan pada variabel partisipasi masyarakat.

D. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur skala kuesioner yang ingin diukur valid atau tidak valid. Tingkat validitas dapat dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} , dengan melihat taraf signifikansi sebesar 0,05. Guna mengetahui tingkat validitas suatu item dapat dilakukan dengan perhitungan menggunakan SPSS 28. Hasil *output* perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

a. Variabel Kompetensi Aparatur Desa (X1)

Tabel 4.8
Uji Validitas Kompetensi Aparatur Desa (X1)

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Kompetensi Aparatur Desa (X1)	X _{1.1}	0,734	0,239	Valid
	X _{1.2}	0,676	0,239	Valid
	X _{1.3}	0,644	0,239	Valid
	X _{1.4}	0,610	0,239	Valid
	X _{1.5}	0,658	0,239	Valid
	X _{1.6}	0,536	0,239	Valid
	X _{1.7}	0,546	0,239	Valid

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2022

Dari tabel di atas dihasilkan data bahwa tujuh item dalam variabel kompetensi aparatur desa dikatakan valid karena nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} .

b. Variabel Sistem Pengendalian Internal (X2)

Tabel 4.9
Uji Validitas Sistem Pengendalian Internal (X2)

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Sistem Pengendalian Internal (X2)	X2.1	0,706	0,239	Valid
	X2.2	0,539	0,239	Valid
	X2.3	0,493	0,239	Valid
	X2.4	0,576	0,239	Valid
	X2.5	0,522	0,239	Valid
	X2.6	0,610	0,239	Valid
	X2.7	0,629	0,239	Valid
	X2.8	0,487	0,239	Valid
	X2.9	0,639	0,239	Valid

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2022

Dari tabel di atas dihasilkan data bahwa sembilan item dalam variabel kompetensi aparatur desa dikatakan valid karena nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} .

c. Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)

Tabel 4.10
Uji Validitas Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)	X3.1	0,636	0,239	Valid
	X3.2	0,698	0,239	Valid
	X3.3	0,634	0,239	Valid
	X3.4	0,684	0,239	Valid
	X3.5	0,719	0,239	Valid
	X3.6	0,519	0,239	Valid

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2022

Dari tabel di atas dihasilkan data bahwa enam item dalam variabel kompetensi aparatur desa dikatakan valid karena nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} .

d. Variabel Partisipasi Masyarakat (X4)

Tabel 4.11
Uji Validitas Partisipasi Masyarakat (X4)

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Partisipasi Masyarakat (X4)	X4.1	0,789	0,239	Valid
	X4.2	0,847	0,239	Valid
	X4.3	0,714	0,239	Valid
	X4.4	0,663	0,239	Valid
	X4.5	0,652	0,239	Valid

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2022

Dari tabel di atas dihasilkan data bahwa lima item dalam variabel kompetensi aparatur desa dikatakan valid karena nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} .

e. Variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)

Tabel 4.12
Uji Validitas Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)	Y1	0,704	0,239	Valid
	Y2	0,693	0,239	Valid
	Y3	0,735	0,239	Valid
	Y4	0,710	0,239	Valid
	Y5	0,561	0,239	Valid
	Y6	0,682	0,239	Valid
	Y.7	0,594	0,239	Valid

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2022

Dari tabel di atas dihasilkan data bahwa tujuh item dalam variabel kompetensi aparatur desa dikatakan valid karena nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} .

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap

konsisten jika pengukuran tersebut diulang.¹ Untuk uji reliabilitas, dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha* dimana dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Berikut ini hasil pengujian reliabilitas:

Tabel 4.13
Uji Reabilitas

Variabel	Butir Pertanyaan	<i>Cronbach's Alpha</i>	Alpha	Ket
Kompetensi Aparatur Desa	7	0,748	0,60	Reliabel
Sistem Pengendalian Internal	9	0,742	0,60	Reliabel
Pemanfaatan Teknologi Informasi	6	0,715	0,60	Reliabel
Partisipasi Masyarakat	5	0,781	0,60	Reliabel
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	7	0,800	0,60	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Dengan demikian, semua variabel (X1, X2, X3, X4 dan Y) dapat dikatakan reliabel atau konsisten dari waktu ke waktu untuk digunakan penelitian.

E. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah suatu data dapat dianalisis lebih lanjut diperlukan suatu uji asumsi klasik agar hasil dan analisa nantinya efisien dan tidak bias. Adapun kriteria pengujian tersebut sebagai berikut:

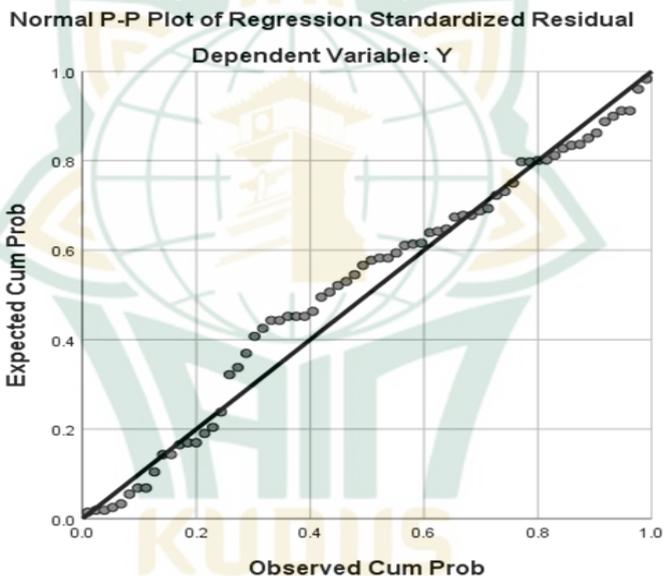
1. Uji Normalitas

Penelitian ini diuji dengan menggunakan uji grafik Normal P-P Plot of *Regression Standardized Residual*, digunakan untuk

¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 47.

melihat apakah data berdistribusi normal atau sebaliknya yaitu tidak berdistribusi normal. Ketentuannya bila penyebaran titik-titik atau data berada di dekat atau mengikuti garis diagonalnya maka dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Sedangkan jika titik-titik menjauh atau tersebar dan tidak mengikuti garis diagonal maka hal ini menunjukkan bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal.² Dari hasil perhitungan didapatkan hasil pengujian uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1
Uji Normalitas P-P Plot



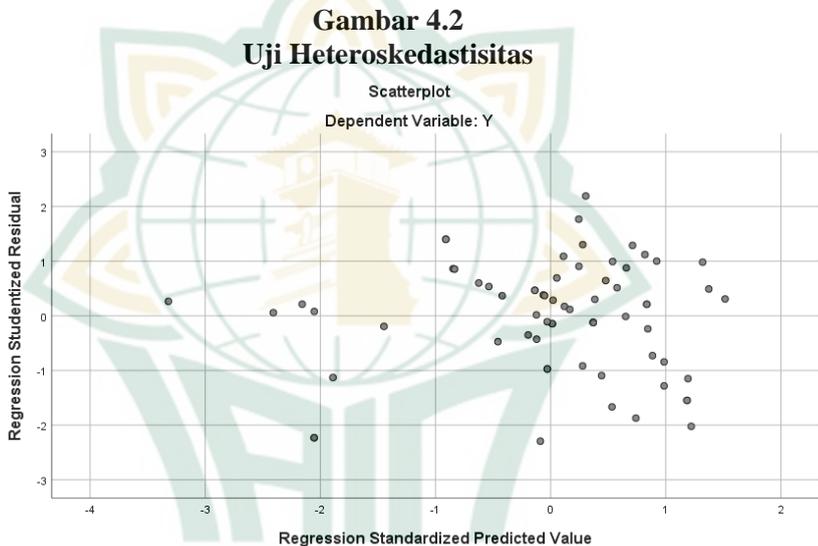
Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa titik-titik *ploting* yang terdapat pada gambar Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual selalu mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Dengan demikian, data (*error*) dapat dikatakan mengikuti distribusi normal sehingga asumsi normalitas untuk nilai residual dalam analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini dapat terpenuhi.

² Duwi Priyatno, *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*, 100.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari *residual* satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang terdapat homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.³ Dari hasil uji heteroskedastisitas menggunakan software SPSS versi 28 didapatkan hasil pengujian uji heteroskedastisitas dapat disajikan dalam gambar sebagai berikut:



Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Dari grafik *scatterplot* dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan tidak mengandung heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). multikolinieritas terjadi apabila terdapat hubungan variabel independen yang melibatkan dalam model. Untuk

³ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, 139.

mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi yaitu dengan menganalisis matriks korelasi variabel-variabel bebas. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dapat dijelaskan oleh variabel lainnya. Nilai *Tolerance* > 0,10 atau dengan nilai VIF < 10. Maka tidak terjadi multikolinieritas.⁴ Dari hasil perhitungan melalui analisis statistik dengan *software* SPSS versi 28 didapatkan hasil pengujian multikolinieritas dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.14
Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	Constant	1.297	3.372		.385	.702		
	X1	.059	.118	.056	3.500	.004	.529	1.890
	X2	.536	.106	.558	5.076	.000	.546	1.832
	X3	.097	.130	.076	2.751	.012	.649	1.540
	X4	.285	.128	.218	3.235	.007	.694	1.440

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Hasil perhitungan pada tabel di atas menunjukkan hasil pengujian multikolinieritas yang dilakukan diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel kompetensi aparaturnya sebesar 0,529 dan sistem pengendalian internal sebesar 0,546 dan pemanfaatan teknologi informasi sebesar 0,649 dan partisipasi masyarakat sebesar 0,649 artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,10. Sedangkan nilai VIF masing-masing variabel sebesar: 1,890, 1,832, 1,540 dan 1,440, nilai tersebut lebih kecil dari 10. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

⁴ Duwi Priyatno, *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*, 105-106.

F. Hasil Uji Statistik

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji sejauh mana pengaruh antara variabel independen yaitu Kompetensi Aparatur Desa (X1), Sistem Pengendalian Internal (X2), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3) Partisipasi Masyarakat (X4) dengan variabel terikat yaitu Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y). Setelah diketahui uji parsial (uji t), maka bentuk persamaan regresi berganda yaitu: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$. Dengan menggunakan alat bantu statistik SPSS versi 28 diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Analisis Regresi Berganda

Keterangan	Nilai Koefisien
Konstanta	1,297
Kompetensi Aparatur Desa	0,059
Sistem Pengendalian Internal	0,536
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,097
Partisipasi Masyarakat	0,285

Sumber : Data Primer yang Diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel di atas diperoleh koefisien untuk variabel bebas $X_1= 0,059$, $X_2= 0,536$, $X_3 = 0,097$, $X_4 = 0,285$ dan konstanta sebesar 1,297 sehingga model persamaan yang diperoleh adalah:

$$Y = 1,297 + 0,059X_1 + 0,536X_2 + 0,097X_3 + 0,285X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Akuntabilitas pengelolaan dana desa)

X_1 = Variabel independen (Kompetensi Aparatur Desa)

X_2 = Variabel independen (Sistem Pengendalian Internal)

X_3 = Variabel independen (Pemanfaatan Teknologi Informasi)

X_4 = Variabel independen (Partisipasi Masyarakat)

e = Variabel independen di luar model regresi

- Persamaan regresi berganda di atas dapat diartikan bahwa:
- Nilai konstanta sebesar 1,297 menyatakan bahwa tanpa ada pengaruh dari ketiga variabel independen faktor lain, maka variabel Akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y) mempunyai nilai konstanta tersebut yaitu 1,297.
 - Koefisien regresi Kompetensi Aparatur Desa (X_1) 0,059 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan 1 satuan maka akan meningkatkan akuntabilitas sebesar 0,059 jika variabel independen lain dianggap konstan.
 - Koefisien regresi Sistem Pengendalian Internal (X_2) 0,536 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan akuntabilitas sebesar 0,536 jika variabel independen lain dianggap konstan.
 - Koefisien regresi Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_3) 0,097 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan akuntabilitas sebesar 0,097 jika variabel independen lain dianggap konstan.
 - Koefisien regresi Partisipasi Masyarakat (X_4) 0,285 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan akuntabilitas sebesar 0,285S jika variabel independen lain dianggap konstan

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel bebas yang diteliti terhadap variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Pengujian koefisien detereminan menggunakan SPSS versi 28 dengan uji *Model Summary* pada kolom *R Square*. Berikut merupakan hasil uji *output* koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut:

Tabel 4.16
Analisis Koefisien determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Mode 1	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	.764 ^a	.884	.857	2.31927	2.044

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa skor koefisien determinasi yang dinyatakan pada nilai *Adjusted R Square* yaitu

senilai 0,857, berarti bahwa sumbangan kompetensi aparatur (X1), sistem pengendalian internal (X2), pemanfaatan teknologi informasi (X3) dan partisipasi masyarakat (X4) pada akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y) mendapat pengaruh senilai 85,7%. Sehingga, besaran kompetensi aparatur, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi dan partisipasi masyarakat pada akuntabilitas pengelolaan dana desa yaitu senilai 85,7%. Sementara sisanya 14,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

3. Uji F (Simultan)

Uji simultan adalah uji statistik untuk koefisien regresi yang simultan atau serentak atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Y). Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Uji F digunakan untuk menguji signifikan pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen, pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan uji menggunakan SPSS versi 28 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.17
Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	475.239	4	118.810	22.088	.000 ^b
	Residual	338.879	63	5.379		
	Total	814.118	67			

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Kriteria pengambilan keputusan:

- Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan dk pembilang k dan dk penyebut n- k-1 dan α 0,05 maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_1 diterima.
- Apabila pelayanan (Sig.) < 0,05 maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_1 diterima.

Berdasarkan hasil uji F hitung (simultan) bisa diketahui bahwa skor F hitung dalam tabel 4.16 adalah 22,088 dengan tingkat signifikansi 0,000. Angka tersebut melebihi F tabel yakni 2,52 ataupun $f_{hitung} > f_{tabel}$. Dengan demikian $f_{hitung} > f_{tabel}$ (22,088 > 2,52) dan signifikansinya $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1

diterima, dengan demikian hipotesis **terdapat pengaruh secara simultan yaitu kompetensi aparatur, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi dan partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.**

4. Uji t (Parsial)

Tabel 4.18
Hasil Uji t

Keterangan	t hitung	Sig
Konstanta	0,385	0,702
Kompetensi Aparatur Desa	3,500	0,004
Sistem Pengendalian Internal	5,076	0,000
Pemanfaatan Teknologi Informasi	2,751	0,012
Partisipasi Masyarakat	3,235	0,007

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Uji parsial adalah uji statistik untuk koefisien regresi yang hanya satu koefisien regresi mempengaruhi variabel dependen. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen (X) secara parsial (individual) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Uji parsial ini dalam hasil perhitungan statistik ditunjukkan dengan t_{hitung} . Dalam penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%. Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikan t dengan nilai signifikansi 0,05. Hipotesis diterima apabila:

- a. $Sig < \alpha$ 0,05 dan koefisien β positif, maka hipotesis diterima
- b. $Sig < \alpha$ 0,05 dan koefisien β negatif, maka hipotesis ditolak
- c. $Sig > \alpha$ 0,05 maka hipotesis ditolak

Dari hasil perhitungan melalui software statistik SPSS versi 28 didapatkan hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat pada tabel 4.18 di atas. Berdasarkan tabel *output* hasil uji di atas dapat diambil kesimpulan.

a. Variabel Kompetensi Aparatur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 3,500 dengan tingkat signifikansi (sig) 0,004. Sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan df (68-2-1) sama 65 dengan α 0,05 (5%) adalah 1,669 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,500 > 1,669$ dan sig. 0,004 $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat

disimpulkan bahwa kompetensi aparatur berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Dengan demikian **terdapat pengaruh kompetensi aparatur terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.**

b. Variabel Sistem Pengendalian Internal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 5,076 dengan tingkat signifikansi (sig) 0,000. Sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan df (68-2-1) sama 65 dengan α 0,05 (5%) adalah 1,669 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,076 > 1,669$ dan sig. 0,000 $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Dengan demikian **terdapat pengaruh sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.**

c. Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 2,751 dengan tingkat signifikansi (sig) 0,012. Sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan df (68-2-1) sama 65 dengan α 0,05 (5%) adalah 1,669 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,751 > 1,669$ dan sig. 0,012 $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Dengan demikian **terdapat pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.**

d. Variabel Partisipasi Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 3,235 dengan tingkat signifikansi (sig) 0,007. Sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan df (68-2-1) sama 65 dengan α 0,05 (5%) adalah 1,669 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,235 > 1,669$ dan sig. 0,007 $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Dengan demikian **terdapat pengaruh partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.**

G. Pembahasan

1. Pengaruh Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 3.500 dengan tingkat signifikansi (sig) 0.004. Sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan df (68-2-1) sama 65 dengan α 0,05 (5%) adalah 1.669 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3.500 > 1.669$ dan sig. $0.004 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi aparatur berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Pernyataan ini didukung dengan penelitian Fauzi Chuzlan Alaudin⁵ dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, variabel kompetensi aparatur dan partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas dana desa, sedangkan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Kompetensi berasal dari kata “*competency*” yang berarti kecakapan, kemampuan dan keterampilan. Dalam konteks manajemen sumber daya manusia kompetensi mengacu pada karakteristik seseorang yang membuatnya berhasil dalam pekerjaannya. Kompetensi yang di didasarkan pada PP No. 101 tahun 2000 merujuk pada pengetahuan (*knowledge*), ketrampilan (*skill*), dan Sikap (*attitude*). Kompetensi didefinisikan sebagai karakteristik yang mendasari berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya. Kompetensi juga bisa dikatakan sebagai sebuah karakteristik dasar seseorang yang mengindikasikan cara berfikir, bersikap dan bertindak serta menarik kesimpulan yang dapat dilakukan dan dipertahankan oleh seseorang pada waktu periode tertentu.

Teori *stewardship* menjelaskan bahwa teori ini mempunyai dasar psikologi dan sosiologi yang telah dirancang para eksekutif dalam perusahaan atau organisasi sebagai pelayan dapat termotivasi untuk bertindak dengan cara terbaik sesuai keinginan pemerintah pusat dan masyarakat.⁶ Dalam mengelola dana desa

⁵ Fauzi Chuzlan Alaudin, “Pengaruh Kompetensi Aparatur, Partisipasi Masyarakat dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa,” (Skripsi, Universitas Pancasakti Tegal, 2020).

⁶ Ellsa, Diah Pramita. *Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelolaan Dana Desa, Partisipasi Masyarakat Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Perspektif Islam (Studi Kasus*

tentunya sangat dibutuhkan laporan keuangan sebagai bentuk tanggung jawab aparatur desa kepada masyarakat. Dalam hal ini, teori *stewardship* memberikan gambaran bahwa seharusnya aparatur desa dan masyarakat sebagai saling bekerja sama dalam pengelolaan dana desa. Pemerintah desa melaksanakan tugasnya dalam membuat pertanggungjawaban keuangan berupa penyajian laporan keuangan yang akuntabel dan transparan sesuai dengan karakteristik laporan keuangan (relevan, andal, dapat dipahami dan dapat dibandingkan).

Untuk mewujudkan akuntabilitas tersebut, dibutuhkan kompetensi aparat pengelola dana desa yang memadai. Dimana aparatur yang bertugas sebagai pelayan memiliki kewajiban untuk melayani sebagai wujud akuntabilitas sehingga pada saat pengambilan keputusan yang baik guna memberikan pelayanan yang terbaik sesuai dengan tugas yang seharusnya dimiliki oleh seorang aparatur. Aparatur desa memberikan yang terbaik bagi masyarakat lewat pemahamannya terhadap akuntansi dana desa dan masyarakat membantu mewujudkan pengoptimalaan dana desa lewat partisipasinya. Agar dana desa dapat dijalankan sesuai dengan prosedur seharusnya.

Terkait pengelolaan dana desa, seorang aparatur desa harus mempunyai kemampuan yang baik supaya dapat mengelola dan mempertanggungjawabkan dana desa tersebut, karena aparatur desa yang berkompeten dalam mengelola keuangan desa dapat meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Maka dari itu setiap organisasi dituntut membekali diri dengan tenaga kerja yang memiliki kompetensi yang baik supaya setiap sumber daya manusia dapat berkontribusi yang optimal karena memiliki keterampilan dan keahlian yang baik.

2. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 5.076 dengan tingkat signifikansi (sig) 0.000. Sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan df (68-2-1) sama 65 dengan α 0,05 (5%) adalah 1.669 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5.076 > 1.669$ dan sig. $0.000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Pernyataan ini didukung dengan penelitian Suci Atiningsih dan Aulia Cahya Ningtyas⁷ dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, variabel Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa, Partisipasi Masyarakat, dan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Sistem pengendalian internal adalah suatu proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan karyawan untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan laporan keuangan, pengamanan aset negara dan ketaatan terhadap perundang-undangan. Sistem pengendalian internal merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi, serta berperan penting dalam pencegahan penggelapan.

Hubungan antara teori *stewardship* dengan penelitian ini dijelaskan bahwa sifat individu dapat berlaku jujur untuk pihak lainnya, dapat dipercaya, serta memiliki integritas. Sistem pengendalian internal pemerintah dimana pemerintah bertanggung jawab memonitor aktivitas yang dilakukan dan akan menghasilkan suatu laporan keuangan yang berkualitas, oleh karena itu pemerintah melakukan sistem pengendalian internal dengan cara melakukan mengontrol semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan sehingga menyajikan laporan keuangan yang berkualitas. Salah satu upaya dalam meningkatkan kinerja manajerial adalah penerapan sistem pengendalian internal yang baik. Sistem pengendalian internal yang baik akan berpengaruh terhadap pencapaian kinerja pemerintah tersebut. Adanya sistem pengendalian internal, seluruh proses pengujian, peninjauan, evaluasi, pemantauan dan kegiatan pengawasan lainnya dari organisasi akan memberikan jaminan yang wajar bahwa kegiatan telah dilakukan secara efektif dan efisien sesuai dengan tolak ukur yang ditetapkan.

Oleh karena itu, jika pengendalian internal tidak berjalan semestinya, hampir dapat dipastikan akan timbul pemborosan

⁷ Suci Atiningsih, Aulia Cahya Ningtyas, "Pengaruh Kompetensi Aparatur Pengelolaan Dana Desa, Partisipasi Masyarakat dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi pada Aparatur Pemerintah Desa Se-Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali)," Jimat: *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan* 10, No. 1 (2019): 14-25.

sumber daya yang pada akhirnya akan membebani sebuah organisasi. Pengawasan yang dilakukan pemerintah dapat meningkatkan akuntabilitas keuangan melalui evaluasi dan pengendalian internal, manajemen resiko dan proses tata kelola pemerintahan.

3. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 2.751 dengan tingkat signifikansi (sig) 0.012. Sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan df (68-2-1) sama 65 dengan α 0,05 (5%) adalah 1.669 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2.751 > 1.669$ dan sig. $0.012 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Pernyataan ini didukung dengan penelitian Muh. Karyadi⁸ dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas keuangan desa, pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan desa, dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas keuangan desa.

Teknologi informasi berkaitan dengan penggunaan komputer dan perangkat lunak untuk melakukan konversi, penyimpanan, perlindungan, pemrosesan, transmisi dan penerimaan informasi dengan cara yang aman. Bisa dikatakan bahwa teknologi informasi adalah hasil rekayasa manusia terhadap proses penyampaian informasi dari pengirim ke penerima sehingga pengiriman informasi tersebut akan lebih cepat, lebih luas sebarannya dan lebih lama penyimpanannya. Dalam teori *stewardship*, dengan memanfaatkan teknologi informasi secara langsung aparatur lebih terbantu dalam pengelolaan dana desa, sehingga aparatur akan dengan mudah menjalankan kewajibannya sebagai pemberi pelayanan sebagai wujud akuntabilitas kepada masyarakat.

Kemajuan teknologi informasi yang sangat pesat dengan potensi pemanfaatannya yang luas, membuka peluang untuk pengaksesan, pengelolaan dan pendayagunaan informasi dalam

⁸ Muh. Karyadi, "Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Akuntabilitas Keuangan Desa (Studi di Kecamatan Aikmel dan Kecamatan Lenek Tahun 2018)," *Journal Ilmiah Rinjani* 7, No. 2 (2019): 33-46.

kapasitas besar secara cepat dan akurat. Pemanfaatan teknologi informasi mencakup aktivitas yang saling berkaitan, yaitu: pengolahan data, pengelolaan informasi, sistem manajemen dan proses kerja secara elektronik dan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan publik dapat diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat di seluruh wilayah negara.

4. Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap AKuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 3.235 dengan tingkat signifikansi (sig) 0.007. Sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan df (68-2-1) sama 65 dengan α 0,05 (5%) adalah 1.669 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3.235 > 1.669$ dan sig. 0.007 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Pernyataan ini didukung dengan penelitian Natalia Lily Babulu⁹ dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, partisipasi masyarakat dan kompetensi aparatur berpengaruh terhadap akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa, sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

Partisipasi masyarakat yaitu peran serta masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada dalam masyarakat, memilih dan mengambil solusi dalam menangani permasalahan, melakukan upaya pemecahan masalah serta terlibat dalam proses evaluasi perubahan yang terjadi. Partisipasi masyarakat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari program pembangunan dan pengembangan masyarakat karena tanpa adanya partisipasi masyarakat disetiap kegiatan maka pembangunan desa tidak akan tercapai dengan baik.

Sesuai dengan teori partisipan bahwa sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana diupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah (*bottom-up*) dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakatnya.¹⁰

⁹ Natalia Lily Babulu, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas dalam Pengelolaan Dana Desa dan Dampaknya Terhadap Pencegahan *Fraud*," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 5, No. 2 (2020): 18-26.

¹⁰ Uceng, Andi, et al. "Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Desa Betao ^{Riase} Kecamatan Pitu Riawa

Menurut teori partisipasi, pengambilan keputusan resmi harus melibatkan anggota masyarakat, yang harus terlibat langsung dalam pemerintahan dan proses pengambilan keputusan. Dari teori ini dapat dipahami bahwa masyarakat dapat menawarkan peluang sebagai respon atas keputusan pemerintah untuk mengelola dan menggunakan dana desa agar tidak disalahgunakan atau dieksploitasi, dan juga agar pemerintah lebih terbuka untuk bertanggung jawab atas segala kegiatannya. Partisipasi masyarakat, menurut Crook dan Sverrisson dalam Devas and Grant, merupakan salah satu cara untuk meningkatkan akuntabilitas. Untuk meningkatkan kemampuan pemerintah daerah dalam menanggapi masyarakat miskin.¹¹

Tanggungjawab masyarakat untuk melakukan kontrol terhadap lembaga pemerintah merupakan wujud partisipasi masyarakat. Di dalam masyarakat yang demokratis hampir tidak memungkinkan kita akan melakukan dan memperoleh kontrol serta partisipasi masyarakat yang sempurna, akan tetapi kita dapat menaruh harapan yang minim dengan menyetengahkan suatu cara pemilihan pejabat-pejabat dalam birokrasi pemerintah yang dilakukan oleh rakyat. Program-program pembangunan yang diadakan di beberapa daerah harus melibatkan masyarakat secara penuh. Keterlibatan itu harus dibangun melalui partisipasi masyarakat. Dan upaya membangun partisipasi masyarakat dapat dilakukan apabila pemerintah membuat dan menetapkan jalur atau akses untuk berperan serta.

Kabupaten Sidenreng Rappang." *MODERAT: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 5.2 (2019): 18-32.

¹¹ Deviyanti, Ni Kadek, and Ni Wayan Alit Erlina Wati. "Pengaruh Kompetensi, Partisipasi Masyarakat, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa." *Hita Akuntansi dan Keuangan* 3.2 (2022): 36-48.